

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu informasi yang paling penting di laporan keuangan yaitu laba, karena laba dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Informasi laba ini dikatakan penting dan sangat diperlukan untuk mengambil keputusan diperusahaan dalam kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen sering menjadikan laba untuk melakukan tindakan oportunis terhadap laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi sehingga memungkinkan dapat merugikan pihak *principal*, dan dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yaitu *agent* dan *principal*, tindakan ini disebut dengan manajemen laba.

Laba menjadi informasi penting bagi pihak manajemen tentang kinerja dari manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan. Perusahaan diberikan kebebasan untuk melakukan pilihan alternatif prosedur akuntansi. Adanya informasi mengenai laba dan kebebasan ini dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunis, yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Manajemen laba ini dimanfaatkan oleh manajer untuk merubah atau memanipulasi laporan keuangan agar dapat mempengaruhi kontrak-kontrak dengan calon investor sehingga mereka tertarik untuk menanamkan saham atau modalnya.

Manajemen laba menjadi menarik diperhatikan untuk peneliti karena manajemen laba menceritakan gambaran perilaku seorang manajer pada saat melaporkan kegiatan operasional dalam tahun tertentu untuk motivasi tertentu

untuk melakukan tindakan yang mengatur keuangan yang disajikan. Dalam hal ini manajemen tidak bertujuan untuk memanipulasi tetapi lebih kepada pemilihan metode-metode akuntansi yang diambil oleh manajemen untuk penyusunan laporan keuangannya yang memang diperbolehkan dalam *accounting regulations*. Semakin meluasnya aktivitas dari manajemen laba dapat mendorong banyaknya perhatian publik terhadap pengungkapan informasi yang tepat dan akurat. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh manajemen apabila tidak berhasil mencapai target laba yang sudah ditetapkan, selain itu ini juga dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan terhadap resiko-resiko perusahaan yang bisa menyebabkan reputasi perusahaan menjadi rusak, sehingga manajemen memodifikasi laba dengan menerapkan metode akuntansi untuk menginformasikan laba yang diperoleh agar terlihat lebih baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan ini dapat meyakinkan para *stakeholder* untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Fungsi awal dari laporan keuangan menjadi sumber informasi paling utama untuk para *stakeholder* ini dimanfaatkan oleh manajer untuk menyetatkan mereka, dan terdapat tujuan lain diantaranya agar investor tertarik untuk menanamkan dananya serta pengurangan beban pajak. Menurut Watts & Zimmerman (1986) dalam Wijaya V.A dan Christiawan (2014) perilaku manajemen laba dipengaruhi oleh pertama *Bonus Plan Hypotesis*, yaitu dengan adanya bonus yang direncanakan akan menimbulkan penggunaan metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan, kedua *Debt to Equity Hypotesis* yaitu perusahaan memiliki rasio *debt to equity* untuk menilai perbandingan hutang dengan aktiva

yang dimiliki perusahaan yang bisa juga digunakan dengan rasio leverage, dan yang ketiga yaitu *political cost hypothesis*, ini lebih berhubungan dengan pelaporan tentang kegiatan operasinya yang diketahui oleh pemerintah seperti pajak sehingga perusahaan lebih cenderung untuk mengurangi laba.

Manajemen laba ini dilakukan oleh para manajer dikarenakan beberapa alasan yang berbeda-beda. Penelitian lainnya juga sudah banyak meneliti tentang beberapa variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Seperti halnya kompensasi bonus juga sering dijadikan variabel pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kompensasi bonus merupakan penghasilan yang diperoleh dari manajemen sebagai balas jasa dari kinerja yang sudah dilakukannya. Alasan kompensasi bonus menjadi variabel yang kuat sebagai tujuan melakukan manajemen laba yaitu karena manajer mempunyai motivasi dalam memenuhi kepentingan pribadinya.

Dengan adanya kompensasi bonus dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan untuk meningkatkan laba (Wijaya dan Christiawan : 2014). Manajemen laba dilakukan hanya demi keinginan manajer untuk mendapatkan bonus. Kompensasi bonus berhubungan dengan perolehan laba bersih tahun berjalan. Manajer melakukan usaha guna memperoleh bonus maksimal dengan menyusun laporan keuangan sedemikian rupa sehingga terlihat baik dihadapan *principal* karena manajer mempunyai informasi lebih tentang laba yang sebenarnya dibanding dengan *principal*. Penelitian dari Elfira (2014) menjelaskan bahwa dengan adanya bonus yang diberikan kepada manajer ataupun karyawan dapat berpengaruh terhadap manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian Elfira (2014) ini berbanding terbalik dengan penelitian Dasyani M.K. (2017) yang menjelaskan bahwa kompensasi bonus tidak mempunyai pengaruh dengan manajemen laba dan penelitian dari Randika (2012) juga menjelaskan bahwa kompensasi bonus tidak mempunyai pengaruh dengan manajemen laba.

Selain variabel kompensasi bonus, variabel tambahan yaitu leverage juga menjadi variabel yang dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat bagus dimata investor. Seorang manajer dituntut agar pandai dalam melakukan pengelolaan hutang yang dimiliki perusahaan agar perusahaan tidak mengalami likuidasi. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat menjadi perhatian untuk para investor sebelum para investor menanamkan modalnya, karena hutang dapat menunjukkan kemampuan dan risiko perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset dengan beban tetap yang untuk memperoleh penghasilan tinggi bagi perusahaan. Leverage juga digunakan untuk menghitung perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan (Yelly, 2008 dalam Elfira, 2014). Penelitian Dasyani M.K. (2017) menjelaskan leverage berpengaruh positif dengan manajemen laba. Hal ini dapat menyatakan bahwa tingginya tingkat leverage yang dimiliki perusahaan dapat dapat memicu rasa khawatir perusahaan tentang kemampuannya dalam melunasi kewajiban tepat pada waktunya, dengan adanya ini maka dapat menjadi alasan kuat manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Elfira A. (2014) dan Randika R. (2012) mengatakan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh dengan manajemen laba.

Setiap manajer juga mempunyai beberapa motivasi lain untuk melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga untuk menurunkan tingkat laba seperti untuk kepentingan perpajakan. Perusahaan akan meminimalisir laba agar terhindar dari perhatian pemerintah pada saat terjadi peningkatan laba. Apabila laba sedang mengalami kenaikan hal ini akan menjadi perhatian yang dapat mengakibatkan kecurigaan dari kalangan pemerintah atau masyarakat sehingga menjadi dapat menimbulkan konflik antara perusahaan dan pemerintah. Jadi dalam hal ini pajak dapat dijadikan alasan oleh manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Menurut penelitian Wijaya V.A. dan Christiawan Y.J. (2014) mengatakan bahwa pajak berpengaruh positif dengan manajemen laba, akan tetapi berbeda dengan penelitian dari Dasyani M.K. (2017) yang menjelaskan bahwa pajak tidak mempunyai pengaruh dengan manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kompensasi bonus, leverage, dan pajak terhadap manajemen laba ini masih banyak beberapa pendapat dan belum konsisten, ada beberapa yang menyatakan bahwa kompensasi bonus, leverage dan pajak mempunyai hubungan terhadap manajemen laba dan ada yang menyatakan tidak ada hubungan diantara keduanya. Dalam penelitian terdahulu banyak yang menggunakan perusahaan manufaktur. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini dipilih karena perusahaan

pertambangan merupakan perusahaan yang besar dan perusahaan yang menjadi andalan pemerintah dan menjadi perusahaan yang menyumbang pemasukan bagi negara yang cukup signifikan, akan tetapi pada akhir tahun pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2018 perusahaan pertambangan mengalami kenaikan ekonomi paling kecil yaitu sebesar 0,74 %. Perusahaan pertambangan ini juga penting bagi kebutuhan hidup manusia seperti batubara yang merupakan energi utama yang digunakan untuk pembangkit listrik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti apakah dengan adanya fenomena pertumbuhan dari perusahaan pertambangan yang dinyatakan memiliki pertumbuhan paling kecil akan berpengaruh terhadap kompensasi bonus yang diterima manajemen, dan leverage yang dimiliki, serta pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Jadi penulis akan meneliti tentang hubungan antara kompensasi bonus, leverage, dan pajak dengan manajemen laba. Penulis akan membuat penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiin diatas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi dan perkembangan ilmu ekonomi terutama terhadap adanya manajemen laba pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk para investor saat akan menanamkan dananya dengan melakukan analisis terlebih dahulu di suatu perusahaan..
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi kepada perusahaan dalam pelaksanaan manajemen laba yang baik agar tidak terlalu menyimpang dari hal yang wajar dalam melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor yang ingin menanamkan modalnya.